

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

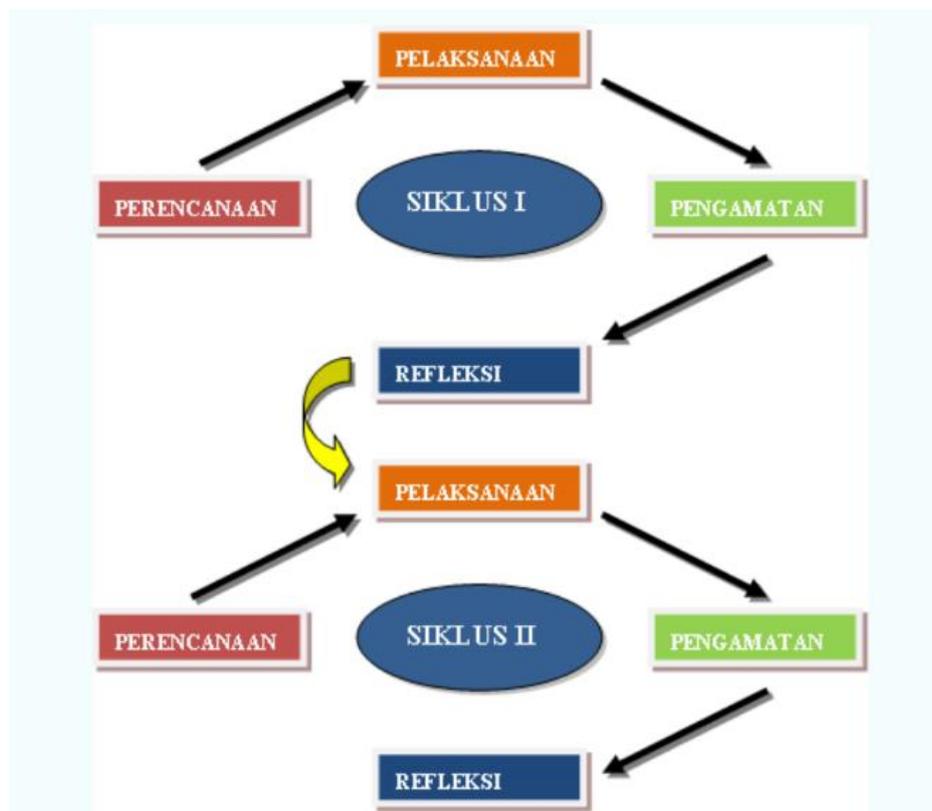
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan dimulai dengan menganalisis masalah secara menyeluruh (Kemmis dan Taggart dalam Salim, dkk., 2019, hlm. 5). Tujuan penelitian tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkannya secara langsung di lingkungan kelas atau tempat kerja (Isaac dalam Salim, dkk., 2019, hlm. 5). Dalam pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada proses pembelajaran di dalam kelas. Kelas yang dimaksud ialah sekelompok siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah aktual yang dihadapi guru.

Menurut Kemmis dan MC. Taggart, penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan reflektif untuk memperbaiki diri dan pengalaman kerja (Supriyatno, 2020, hlm. 59). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengambil berbagai tindakan agar dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (Kasihani dalam Supriyatno, 2020, hlm. 59). Permasalahan yang diidentifikasi dan diselesaikan harus merupakan isu nyata dan relevan yang dihadapi oleh guru.

Melalui PTK, guru dapat menemukan masalah di kelas dan dapat menyelesaikannya dengan mengeksplorasi serta mengembangkan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Desain ini menggunakan pendekatan spiral PTK, yang terdiri atas empat langkah, dan siklus.

Ini dilakukan secara berulang hingga masalah yang diteliti dapat diselesaikan. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai, model penelitian ini dapat diulang hingga mencapai hasil yang sesuai, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1: Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart

Tahapan-tahapan penelitian model ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang diterapkan, serta lembar soal untuk mengukur hasil kognitif dan afektif siswa.

2) *Acting* (Pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada siklus pertama siswa diminta untuk membuka bacaan dan memperoleh pemahaman tentang pentingnya budaya. Sementara pada siklus kedua, siswa membahas kebudayaan yang ada di daerah masing-masing.

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) *Observation* (Pengamatan)

Melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, baik perilaku, kegiatan, dan pemahaman siswa. Kemudian, peneliti mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian untuk mendapatkan data yang tepat, dan nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada siklus berikutnya.

4) *Reflecting* (Refleksi)

Hasil pengamatan kemudian digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan yang terjadi pada siswa. Proses ini juga memungkinkan peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dari sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya, hingga tujuan penelitian tindakan kelas tercapai.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengenalan masalah dan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan penerapan desain penelitian yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas umumnya dilaksanakan dalam bentuk rangkaian siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pemaparan lebih lanjut mengenai prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Pengenalan Masalah atau Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan secara langsung selama proses belajar mengajar sebelum penelitian dilakukan, untuk merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian. Ini adalah Langkah pertama dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru sebagai metode observasi.

2) Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran atau RPP yang akan dilaksanakan. Tujuan perencanaan ini adalah untuk mengatur setiap tindakan sehingga mencapai hasil yang optimal. Tahap ini mencakup perencanaan awal yang berkaitan dengan model atau pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan selama pelaksanaan tindakan.

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua pada penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, yang merupakan pengimplementasian hasil rancangan yang telah disusun. Selama proses pelaksanaan, data dikumpulkan secara bersamaan sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Data tersebut digunakan untuk menilai efektivitas tindakan, serta sebagai dasar untuk melakukan refleksi.

4) Pengamatan Tindakan

Tahap ketiga ialah melakukan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan, dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

5) Refleksi Tindakan

Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari tindakan tersebut. Refleksi ini memungkinkan adanya perubahan untuk langkah-langkah selanjutnya.

C. Sumber data penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Sudajaya Kota Sukabumi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah sebanyak 29 siswa. Namun, siswa yang mengikuti penelitian secara penuh dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 berjumlah 22 orang, 12 laki-laki dan 10 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan hasil belajar siswa, khususnya dalam mengukur penguasaan kemampuan membaca pada tahap awal, selama proses tindakan, dan setelah tindakan. Data diperoleh melalui hasil tes objektif bahasa Indonesia yang dirancang sesuai dengan *Culturally Responsive Teaching*.

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan (Kunandar, 2008, hlm. 143). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, mencakup aktivitas siswa maupun guru. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti telah menyiapkan lembar observasi yang memuat rincian pelaksanaan skenario dari waktu ke waktu, serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Hasil pengamatan akan menjadi dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan sekaligus panduan dalam merancang langkah untuk tindakan selanjutnya.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hal yang terjadi di dalam kelas dari sudut pandang orang lain (Hopkins dalam Wiriatmadja, 2010, hlm. 117). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru bahasa Indonesia. Denzin dalam Goetz dan LeCompte dalam (Wiriatmadja, 2010, hlm. 117) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses pengajuan pertanyaan secara lisan kepada individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebelum pelaksanaan tindakan dengan pertanyaan berbentuk uraian, untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek yang sudah baik dan masih perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru nantinya dapat memperbaiki kondisi belajar.

4. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada individu dengan tujuan mendapatkan respons sesuai dengan kebutuhan peneliti (Arikunto, 1995, hlm. 136). Pada penelitian ini angket disebarakan kepada siswa setelah pelaksanaan tindakan, untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis, yaitu instrumen tindakan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut penjelasannya.

1. Instrumen Tindakan

Instrumen tindakan dalam penelitian ini berupa modul ajar. Pembelajaran di kelas akan dilakukan berdasarkan modul yang telah dirancang sebelumnya. Berikut adalah modul ajar yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Modul Ajar

Nama penyusun	Fianita Afni Anjani
Tahun pembuatan	2024
Fase/Jenjang /Kelas	C/SD/MI/VI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Materi Pokok	Membaca Pemahaman melalui pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>
Alokasi Waktu	5 JP
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase C, siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Siswa mampu menanggapi dan mempresentasikan

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Siswa memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.</p>
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, meminta siswa memimpin doa, mengecek kesehatan, memeriksa kehadiran, dan mengondisikan siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
Kegiatan Inti	
Siklus 1	Siklus 2
Mengakui adanya warisan budaya dari berbagai etnis yang berbeda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak pemaparan peneliti yang memberikan petunjuk mengenai topik

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>(Siswa mengembangkan perbedaan identitas budaya).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan budaya Indonesia yang diketahui. 2. Siswa menyebutkan asal daerah tempat tinggal. 3. Siswa menyebutkan budaya yang ada di sekitar tempat tinggal. 	<p>pembelajaran yang akan berlangsung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menebak topik pembelajaran yang akan digunakan. 3. Siswa menyebutkan nama permainan tradisional yang mereka ketahui.
<p>Membentuk hubungan yang bermakna, mengetahui, dan mencintai warisan budaya masing-masing siswa dan menghargai kebudayaan orang lain. (Siswa terlibat dalam pembelajaran pemahaman budaya).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa berbagi cerita tentang pengalaman keterlibatan budaya yang ada di sekitar. 5. Siswa menyimak cerita teman yang sedang berbagi pengalaman keterlibatan budaya. 6. Siswa mencermati teks bertopik budaya yang diberikan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa bertukar cerita mengenai permainan tradisional yang biasa mereka mainkan. 5. Siswa menyimak cerita teman yang sedang berbagi pengalaman.
<p>Menggunakan strategi pembelajaran yang terkait dengan beragam gaya belajar yang berbeda. (Siswa melakukan diskusi untuk mengetahui perspektif yang berbeda).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa memperhatikan alat permainan tradisional yang dibawa oleh peneliti berupa congklak, bekel, lompat tali, dan kelereng.

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>7. Siswa bertukar pikiran tentang hasil membaca pemahaman ihwal teks budaya.</p> <p>8. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait adakah pengalaman yang sama dengan yang diceritakan teman.</p> <p>9. Siswa secara bergantian menanggapi pertanyaan guru dan pernyataan dari teman lain terkait pengalaman keterlibatan budaya.</p> <p>10. Siswa menyimak pernyataan guru yang menyampaikan penguatan terkait keberagaman budaya yang sudah diceritakan siswa.</p> <p>11. Siswa terlibat dalam kegiatan praktis untuk merefleksikan budaya yang dipilih dalam pembelajaran.</p>	<p>7. Siswa menyebutkan permainan tradisional kesukaannya.</p> <p>8. Siswa bertukar pengalaman mengenai persamaan atau perbedaan permainan tradisional pada masing-masing daerah.</p>
<p>Menggabungkan informasi multikultural, sumber daya, serta keterampilan untuk pembelajaran. (Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas perspektif budaya yang dihubungkan dengan pembelajaran dan menyajikan hasil pemahamannya dalam sebuah projek)</p>	<p>9. Siswa membaca teks yang diberikan guru mengenai permainan tradisional.</p> <p>10. Siswa berdiskusi bersama teman sekelompoknya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.</p>

<p>9. Siswa berkumpul bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p>10. Siswa berkolaborasi untuk menemukan informasi dari hasil bacaan.</p> <p>11. Salah satu siswa maju untuk menyampaikan hasil membaca pemahaman aspek penyimpulan teks.</p> <p>12. Siswa mempresentasikan sembari menunjukkan budaya yang dibahas.</p>	<p>11. Siswa menyebutkan informasi yang ditemukan dari hasil diskusi bersama teman sekelompoknya.</p> <p>12. Siswa mencoba alat permainan tradisional yang dibawa oleh peneliti yakni bermain congklang, kelereng, dan lompat tali.</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru melakukan refleksi terhadap pemahaman siswa. 3. Guru menyampaikan informasi untuk pembelajaran selanjutnya. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. 5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Teks

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan pada tes ini berkaitan dengan kebudayaan Indonesia. Setiap pertanyaan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, yang menjadi acuan dalam penyusunan kisi-kisi instrument.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen tes siklus 1 dan 2

No	Kategori Pemahaman	Indikator	Nomor soal		Jumlah Soal
			Siklus 1	Siklus 2	
1.	Pemahaman Literal	Menemukan informasi tersurat	1, 2, 6, 7, 8	1, 2, 3, 4, 8	5
2.	Pemahaman Interpretatif	Menemukan informasi tersirat	3, 9	5, 9	2
3.	Pemahaman kritis	Membandingkan isi bacaan dengan pemahaman yang telah dimiliki	4	6	1
		Memberikan penilaian dan sikap yang tepat	5, 10	7, 10	2

Penilaian:

$$\text{Jumlah: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu contoh soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Nama :

Kelas :

Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal nomor 1 – 5.



1. Alat musik yang dimainkan dengan cara digoyangkan adalah...
 - A. tifa
 - B. gamelan
 - C. sasando
 - D. angklung

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tifa memiliki kemiripan dengan alat musik...
 - A. piano
 - B. suling
 - C. drum
 - D. gendang
3. Selain digunakan untuk acara adat gamelan digunakan juga untuk...
 - A. upacara bendera
 - B. upacara keagamaan
 - C. upacara pernikahan
 - D. upacara wisuda
4. Berdasarkan poster tersebut apa persamaan alat musik sasando dengan alat musik lainnya?
 - A. Cara memainkannya
 - B. Terbuat dari bambu
 - C. Sebagai alat musik tradisional
 - D. Berasal dari daerah yang sama
5. Mengapa alat musik tradisional penting untuk dilestarikan?
 - A. Karena lebih modern
 - B. Karena lebih mudah dimainkan
 - C. Karena salah satu warisan budaya
 - D. Karena digunakan untuk acara-acara tertentu

Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal nomor 6 – 10.



6. Alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik adalah ...

- A. gendang
- B. gamelan
- C. kulintang
- D. kecapi

7. Gendang terbuat dari...

- A. bambu dan kayu
- B. kulit dan bambu
- C. kayu dan besi
- D. kayu dan kulit

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Kolintang menghasilkan bunyi dengan cara ...
 - A. dipetik
 - B. dipikul
 - C. dipukul
 - D. ditiup
9. Alat musik yang dimainkan menggunakan alat pemukul ialah ...
 - A. Kolintang dan Gamelan
 - B. Kolintang dan Gendang
 - C. Kolintang dan Kecapi
 - D. Gamelan dan Gendang
10. Mengapa kolintang setiap lempengannya mengeluarkan bunyi yang berbeda-beda?
 - A. Karena lempengan kolintang terbuat dari bahan yang berbeda-beda.
 - B. Karena panjang pendeknya lempengan kolintang berbeda.
 - C. Karena cara memukul setiap lempengan berbeda.
 - D. Karena kolintang merupakan alat musik modern.

2) Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk mengamati dan memperoleh gambaran selama proses pembelajaran. Observer hadir di dalam kelas bersama peneliti, sehingga dapat secara langsung mencatat dan menganalisis interaksi serta aktivitas yang terjadi selama pembelajaran.

Berikut lembar observasi yang digunakan dalam penelitian.

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) untuk memberikan skor pada setiap aspek penilaian.

Kriteria skor adalah sebagai berikut. **Kurang = (1); Cukup = (2); Baik = (3);**

Sangat Baik = (4)

Hal yang diamati	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.					
Siswa semangat dalam proses pembelajaran					
Siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok.					
Siswa membaca dengan fokus.					
Siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau hal yang					

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirasa belum jelas dalam bacaan.					
Siswa dapat menyampaikan informasi yang terdapat dalam bacaan.					

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) untuk memberikan skor pada setiap aspek penilaian.

Kriteria skor adalah sebagai berikut. **Kurang = (1); Cukup = (2); Baik = (3);**

Sangat Baik = (4)

Hal yang diamati	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Melakukan apersepsi					
Memberikan bahan bacaan terkait dengan aspek budaya					
Mengarahkan siswa untuk berkreasi ihwal budaya					
Melatihkan cara membaca pemahaman tentang teks budaya					

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa terlibat aktif dalam menyampaikan kesimpulan					
Menutup kegiatan pembelajaran					

3) Pedoman Wawancara

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menetapkan tujuan dan menyusun pedoman wawancara agar prosesnya berjalan lebih terstruktur. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah pembelajaran membaca pemahaman pernah/sering disampaikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Model atau pendekatan apa yang biasa digunakan pada saat pembelajaran membaca pemahaman?
3. Bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan membaca?
4. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa?
5. Apa kendala yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran membaca?
6. Apakah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas?

4) Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui respons siswa setelah menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Siswa diminta untuk mengisi lembar angket setelah rangkaian penelitian selesai, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut lembar angket yang digunakan dalam penelitian.

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama:

Kelas:

Petunjuk pengisian

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
2. Pilih jawaban yang tersedia:

SS: Sangat Setuju; **S:** Setuju; **KS:** Kurang Setuju; **TS:** Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya senang ketika guru menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> saat pembelajaran membaca pemahaman.				
2	Penggunaan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> membuat saya lebih mengenal berbagai macam budaya.				
3	Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.				
4	Saya rasa pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> menjadikan saya lebih aktif dan berani berbagi cerita dari pengalaman yang saya miliki.				

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Saya lebih mudah menemukan makna dari sebuah bacaan setelah menerapkan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> .				
---	---	--	--	--	--

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan secara rinci perkembangan hasil belajar siswa. Data kuantitatif diolah untuk mengevaluasi hasil tes belajar siswa, sedangkan data kualitatif dianalisis untuk memahami hasil pengamatan.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif, dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian

Nilai	Keterangan
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro, 2013

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah data terkumpul, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan-temuan, baik keunggulan maupun kelemahan, yang diperoleh dari hasil deskripsi observer. Berikut cara mengolah data kualitatif.

Fianita Afni Anjani, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan untuk memilih informasi yang dirasa perlu dan relevan, serta mengeliminasi hal-hal yang tidak perlu untuk dinilai. Proses ini bertujuan untuk menyaring data sehingga yang tersisa adalah informasi yang lebih spesifik dan signifikan. Selanjutnya, data yang telah diseleksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan serta menganalisis data.

b. Klasifikasi Data

Setelah proses penyeleksian, data yang telah terkumpul dibagi dalam kelompok data yang mencakup hasil tes dan lembar observasi. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis. Sehingga, peneliti dapat lebih sistematis mengevaluasi dan membandingkan data dari berbagai sumber.

c. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang telah diteliti. Proses deskripsi data dilakukan setelah data terklasifikasi, sehingga peneliti dapat menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami. Pengukuran keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami bacaan melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Jika sudah terdapat peningkatan maka siklus penelitian dapat dianggap selesai.